

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEISLAMAMAN DALAM MANAJEMEN SEKOLAH DI SMK MUHAMMADIYAH PARAKAN TANGERANG SELATAN

Fitriah Farsah¹, Indah safitri², Sifa Tiara Yuliani³,
Tania Indah Permatasari⁴, Yenny Merinatul Hasanah⁵
^{1,2,3,4,5}Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Pamulang
farsakrfarsa@gmail.com¹, indahsafitri061202@gmail.com²,
tiarayuliani34@gmail.com³, indahshila0102@gmail.com⁴

ABSTRACT

Islamic education aims to shape a whole human being grounded in the values of the Qur'an and Sunnah, yet the practical implementation of Islamic values within school management functions remains rarely examined empirically, particularly at SMK Muhammadiyah Parakan, South Tangerang. This study aims to describe the implementation of Islamic values across school management functions, identify the challenges encountered, and formulate relevant solutions. A descriptive qualitative approach with a case study design was employed. Research subjects were determined through purposive sampling, comprising the principal, vice principal, teachers, education staff, and student council members. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and document review, then analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, with data validity ensured through source and technique triangulation. The findings show that the values of deliberation (musyawarah) and trustworthiness (amanah) are applied in planning; justice and responsibility in organizing; sincerity (ikhlas), excellence (ihsan), and exemplary conduct in actuating; and self-monitoring (muhasabah) and trustworthiness in controlling. The application of these values was found to shape students' discipline and independence, although the school still faces challenges from family habits and social media influence. This study concludes that value-based school management grounded in Islamic principles can support the achievement of holistic educational goals. It is recommended that schools strengthen documentation of deliberative processes and collaboration with parents, and that future research broaden its scope across multiple locations using a mixed-method approach.

Keywords: Islamic values, school management, SMK Muhammadiyah, management functions, character (akhlak)

ABSTRAK

Pendidikan dalam pandangan Islam bertujuan mewujudkan manusia seutuhnya yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah, namun implementasi nilai-nilai keislaman pada tataran praktis fungsi manajemen sekolah masih jarang diungkap secara empiris, khususnya di SMK Muhammadiyah Parakan, Tangerang Selatan. Penelitian ini bertujuan menguraikan implementasi nilai-nilai keislaman dalam setiap fungsi manajemen sekolah, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta merumuskan solusi yang relevan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan rancangan studi kasus. Subjek penelitian ditentukan

melalui *purposive sampling*, meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan pengurus siswa. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, dengan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai musyawarah dan amanah diterapkan pada tahap perencanaan; keadilan dan tanggung jawab pada tahap pengorganisasian; ikhlas, ihsan, dan keteladanan pada tahap pelaksanaan; serta muhasabah dan amanah pada tahap pengawasan. Penerapan nilai-nilai tersebut terbukti membentuk kedisiplinan dan kemandirian peserta didik, meskipun sekolah masih menghadapi kendala berupa pengaruh lingkungan keluarga dan media sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen sekolah berbasis nilai keislaman mampu mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang holistik. Disarankan agar sekolah memperkuat dokumentasi musyawarah dan kolaborasi dengan orang tua, serta penelitian lanjutan memperluas cakupan lokasi dengan pendekatan *mixed method*.

Kata Kunci: Nilai keislaman, manajemen sekolah, SMK Muhammadiyah, fungsi manajemen, akhlak

A. Pendahuluan

Pendidikan dalam pandangan Islam merupakan upaya sistematis dan berkesinambungan untuk mewujudkan manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai petunjuk Allah SWT, di mana seluruh prosesnya mulai dari perumusan tujuan, penyusunan kurikulum, hingga pengelolaan kelembagaan harus berlandaskan nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah (Burhanuddin, 2024; Tarigan et al., 2025). Allah SWT berfirman dalam QS. Az-Zariyat ayat 56 yang menegaskan bahwa penciptaan jin dan manusia bertujuan semata untuk beribadah kepada-Nya. Pengabdian ini bersifat menyeluruh dan mencakup seluruh aktivitas

kehidupan, termasuk pengelolaan lembaga pendidikan yang berpegang teguh pada nilai-nilai utama seperti amanah, musyawarah, keadilan, ikhlas, ihsan, tanggung jawab, dan keteladanan. Nilai-nilai spiritual tersebut pada dasarnya berfungsi sebagai sistem kontrol internal yang efektif dalam manajemen pendidikan, di mana kejujuran, tanggung jawab, dan amanah menjadi pedoman moral bagi setiap unsur lembaga.

Secara yuridis, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Amanat ini menjadi landasan bagi sekolah-

sekolah berbasis Muhammadiyah untuk menjadikan nilai keislaman sebagai jiwa dari setiap fungsi manajemen, bukan sekadar teknik administratif semata. Dalam kerangka manajemen modern, fungsi-fungsi tersebut umumnya diadaptasi dari konsep *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* (POAC), yang dalam konteks pendidikan Islam tidak hanya bersifat teknis-administratif, tetapi juga berorientasi pada nilai moral dan spiritual, sehingga memberikan pedoman normatif bagi pemimpin lembaga pendidikan Islam untuk menjalankan manajemen secara profesional sekaligus penuh integritas (Nurannisa et al., 2026). Pada aspek perencanaan (*planning*), berbagai kajian menunjukkan bahwa pemimpin lembaga pendidikan Islam umumnya menyusun program kerja secara partisipatif melalui musyawarah, berlandaskan visi keislaman lembaga (Adiningrat et al., 2026; Arifah et al., 2026; Tarmizi et al., 2025). Pada aspek pengorganisasian (*organizing*) dan pelaksanaan (*actuating*), nilai-nilai keislaman diwujudkan melalui pembagian peran yang adil, pembiasaan kegiatan bernuansa Islami, serta pembinaan

berkelanjutan terhadap tenaga pendidik (Jeka et al., 2024), sedangkan pada aspek pengawasan (*controlling*), evaluasi dilakukan secara holistik yang mencakup dimensi spiritual dan perilaku, tidak hanya capaian administratif (Alamsyahbani et al., 2026; Ramdhani & Taufiq, 2025).

Beberapa kajian terdahulu memperkuat urgensi topik ini. Integrasi nilai-nilai Islam seperti amanah, keadilan, ihsan, kejujuran, dan kerja sama (*ta'awun*) dalam manajemen strategik lembaga pendidikan terbukti tidak hanya memperkuat identitas keislaman, tetapi juga meningkatkan daya adaptasi dan keunggulan kompetitif lembaga di tengah tantangan globalisasi digital (Yuliyana & Hendrawati, 2025). Sejalan dengan itu, kajian lain menegaskan bahwa penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam lembaga pendidikan Islam masih menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai keislaman di tengah tuntutan modernisasi, sehingga diperlukan model manajemen yang adaptif, berkelanjutan, dan tetap berpijak pada nilai (Pujiaty & Mardes, 2026). Pada level konseptual,

manajemen pembelajaran nilai-nilai keislaman dalam perspektif pendidikan Islam transformatif juga diposisikan sebagai respons terhadap kondisi lembaga pendidikan Islam yang pengelolaannya belum sepenuhnya bertolak dari teori dan desain nilai ajaran Islam secara utuh (Kholidah, 2023). Studi lain yang mengkaji penerapan prinsip manajemen pendidikan Islam dalam pengembangan kurikulum turut menegaskan pentingnya keselarasan antara prinsip manajerial dan nilai-nilai keislaman agar tujuan pendidikan tercapai secara holistik.

Pada tataran empiris di lingkungan sekolah Muhammadiyah, temuan menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter sosial dan kepemimpinan siswa, sebagaimana ditemukan dalam studi di SMK Muhammadiyah 5 Cakru, Kabupaten Jember (Hidayaturrokhman et al., 2024). Demikian pula, penelitian di SD Muhammadiyah 3 Unggulan Pekanbaru mengungkap bahwa penerapan manajemen pendidikan Islam berperan penting dalam pembentukan karakter siswa melalui

pendekatan yang terintegrasi dengan nilai-nilai keagamaan (Abunawas et al., 2025), sementara evaluasi pembelajaran Pendidikan Al-Islam di sekolah menengah atas Muhammadiyah menunjukkan bahwa efektivitas capaian nilai keislaman sangat bergantung pada konsistensi pengelolaan program secara manajerial (Fauzi & Inayati, 2023). Kajian mengenai manajemen berbasis nilai spiritual turut menegaskan bahwa integrasi antara fungsi manajemen dan spiritualitas bukan hanya berfungsi sebagai pendekatan moral, melainkan juga sebagai strategi untuk meningkatkan efektivitas kinerja lembaga pendidikan secara keseluruhan (Tarmizi et al., 2025)

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut cenderung berfokus pada satu fungsi manajemen secara terpisah (misalnya perencanaan atau evaluasi semata), pada aspek pembentukan karakter siswa sebagai hasil akhir, atau pada konteks sekolah dan jenjang yang berbeda dari objek penelitian ini. Sejauh ini, kajian yang secara spesifik menelusuri bagaimana nilai-nilai keislaman terjalin secara menyeluruh dalam

keempat fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, sekaligus mengungkap kendala dan solusi implementasinya pada jenjang SMK Muhammadiyah, khususnya di SMK Muhammadiyah Parakan, Tangerang Selatan, masih sangat terbatas. Kesenjangan (*gap*) inilah yang mendasari urgensi penelitian ini dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguraikan implementasi nilai-nilai keislaman dalam setiap fungsi manajemen di SMK Muhammadiyah Parakan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam proses tersebut, serta merumuskan solusi yang relevan dan aplikatif. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam berbasis nilai, khususnya dalam memperkaya pemahaman tentang integrasi nilai spiritual ke dalam kerangka manajemen modern (POAC), sekaligus memberikan kontribusi praktis sebagai bahan evaluasi dan rujukan bagi sekolah-sekolah Muhammadiyah lain dalam memperkuat internalisasi nilai

keislaman ke dalam praktik manajerial sehari-hari.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif dan rancangan studi kasus (*case study*), karena bertujuan memahami secara mendalam bagaimana nilai-nilai keislaman diimplementasikan dalam fungsi-fungsi manajemen sekolah, sebuah fenomena kontekstual yang memerlukan pemahaman holistik terhadap perilaku dan tindakan subjek dalam konteks alamiahnya (Nur & Yuana, 2026). Penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Parakan, Tangerang Selatan, yang dipilih karena merepresentasikan lembaga pendidikan Muhammadiyah dengan komitmen formal terhadap nilai keislaman, namun implementasi praktisnya belum banyak diungkap secara empiris.

Subjek penelitian ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan pengurus siswa, guna memperoleh gambaran yang komprehensif dari berbagai unsur struktur organisasi sekolah. Data

dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam semi-terstruktur, dan studi dokumentasi (rencana kerja sekolah, kurikulum, notulen rapat, dan dokumen kebijakan terkait), untuk saling memverifikasi dan melengkapi temuan lapangan.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi secara simultan (Miles et al., 2018). Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber (membandingkan data antarsubjek) dan triangulasi teknik (membandingkan data antara observasi, wawancara, dan dokumentasi), guna memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan (Sugiyono, 2023).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan: Musyawarah dan Amanah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan, nilai keislaman yang paling menonjol diterapkan di SMK Muhammadiyah Parakan adalah musyawarah dan amanah. Seluruh program sekolah

disusun secara partisipatif melalui rapat kerja yang melibatkan berbagai unsur tanpa ada pihak yang mendominasi pengambilan keputusan, sebagaimana termaktub dalam QS. Ali 'Imran ayat 159 yang memerintahkan umat Islam untuk bermusyawarah dalam segala urusan. Informan menegaskan bahwa setiap rencana disusun dengan kesadaran bahwa mengelola pendidikan adalah amanah besar yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT (Informan 1, wawancara 27 April 2026), dan tidak ada program yang dirancang untuk kepentingan sepihak, melainkan diarahkan pada kemaslahatan bersama (Informan 2, wawancara 2 Mei 2026).

Temuan ini sejalan dengan kajian yang menegaskan bahwa integrasi nilai keadilan, amanah, dan musyawarah dalam kepemimpinan Islam mampu menghadirkan model manajemen pendidikan yang lebih partisipatif dan berorientasi pada kemaslahatan bersama (Rochim & Muttaqien, 2025). Penelitian lain mengenai integrasi nilai-nilai Islam dalam pengambilan keputusan perencanaan pendidikan juga menemukan bahwa nilai *syura*

(musyawarah) dan *ta'awun* (kerja sama) berkontribusi menghasilkan kebijakan yang lebih inklusif dan berorientasi pada kemaslahatan peserta didik, meskipun praktiknya di lapangan sering terkendala oleh lemahnya dokumentasi musyawarah secara sistematis (Rini et al., 2025).

Pengorganisasian: Keadilan dan Tanggung Jawab

Pada tahap pengorganisasian, nilai yang diterapkan adalah keadilan dan tanggung jawab. Pembagian tugas dan wewenang disesuaikan dengan kemampuan dan keahlian masing-masing individu agar tidak ada pihak yang merasa terbebani secara berlebihan maupun diistimewakan, sejalan dengan firman Allah dalam QS. An-Nisa ayat 58 tentang perintah menyampaikan amanah kepada yang berhak dan menetapkan hukum secara adil. Setiap unsur sekolah memahami batas wewenang dan kewajibannya, sehingga tercipta kerja sama yang tertata dan saling mendukung (Informan 3, wawancara 29 April 2026).

Pembahasan ini diperkuat oleh temuan bahwa pengorganisasian berbasis nilai keislaman dengan

menekankan keterbukaan, kompetensi, dan musyawarah dalam pembagian peran menghasilkan struktur kepemimpinan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan lembaga (Mustikawati & Tabrani, 2024).

Pelaksanaan: Ikhlas, Ihsan, dan Keteladanan

Tahap pelaksanaan dijalankan dengan mengedepankan nilai ikhlas, ihsan, dan keteladanan. Setiap aktivitas baik itu belajar, bekerja, hingga beribadah diniatkan semata-mata karena Allah SWT, dan pendidik senantiasa menjadi teladan nyata sebelum menyampaikan tuntunan kepada peserta didik, sebagaimana sabda Nabi SAW bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Penerapan ihsan terlihat dari kesungguhan mengerjakan segala sesuatu sebaik-baiknya seolah-olah selalu diawasi Allah, meskipun tidak ada pengawasan manusia (Informan 4, wawancara 4 Mei 2026), yang tampak nyata dalam rutinitas shalat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, hingga kesantunan dalam berinteraksi sehari-hari.

Temuan ini selaras dengan kajian yang menunjukkan bahwa nilai

ihsan menumbuhkan kesadaran untuk berbuat baik secara ikhlas dan bertanggung jawab, dan bersama nilai iman serta islam membentuk fondasi karakter islami yang utuh dalam diri peserta didik (Pohan et al., 2025). Peran keteladanan guru menjadi kunci, mengingat kajian lain menegaskan bahwa keteladanan guru merupakan sarana paling efektif dalam pembentukan karakter siswa dibandingkan metode instruksional semata (Sislan et al., 2022).

Pengawasan: Muhasabah dan Amanah

Dalam fungsi pengawasan, nilai yang menjadi landasan adalah pengawasan diri (*muhasabah*) dan amanah. Pemantauan kinerja tidak semata bertujuan mencari kesalahan, melainkan untuk memperbaiki dan mengingatkan dengan penuh kasih sayang. Seluruh warga sekolah ditanamkan kesadaran bahwa Allah SWT senantiasa mengawasi setiap perbuatan, sehingga pengawasan institusional hanya berperan sebagai sarana pendamping; ketika ditemukan kekurangan, penyelesaiannya dilakukan secara musyawarah, bukan dengan

hukuman yang menyakitkan (Informan 1, wawancara 6 Mei 2026).

Pembahasan ini konsisten dengan temuan bahwa efektivitas pengawasan kepala sekolah yang dilakukan secara adaptif, berkelanjutan, dan memperhatikan umpan balik berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan dan kinerja tenaga pendidik (Apiyani, 2024).

Dampak terhadap Kedisiplinan dan Kemandirian Peserta Didik

Penerapan nilai-nilai tersebut secara konsisten terbukti membentuk kedisiplinan dan kemandirian peserta didik. Kedisiplinan lahir dari kesadaran menaati perintah Allah, bukan semata karena takut pada sanksi manusia, sedangkan kemandirian terbentuk karena siswa terlatih menyelesaikan tugasnya sendiri sebagai bentuk pertanggungjawaban atas amanah yang diterima (Informan 2, wawancara 8 Mei 2026).

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa budaya religius di lingkungan sekolah/madrasah berpengaruh positif terhadap tingkat kedisiplinan siswa, karena nilai keagamaan yang

terinternalisasi menumbuhkan kontrol diri yang lebih kuat dibandingkan sekadar aturan formal (Faizah et al., 2025).

Kendala dan Solusi

Meskipun demikian, ditemukan kendala berupa perbedaan kebiasaan yang dibawa dari lingkungan keluarga serta pengaruh media sosial yang kerap bertentangan dengan nilai yang diajarkan di sekolah. Untuk mengatasinya, sekolah melakukan pembinaan berkelanjutan serta mempererat kerja sama dengan orang tua agar penanaman nilai berjalan selaras antara rumah dan sekolah (Informan 3, wawancara 2026).

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa nilai amanah, musyawarah, keadilan, ikhlas, ihsan, tanggung jawab, dan keteladanan telah menyatu ke dalam sistem manajemen SMK Muhammadiyah Parakan pada seluruh fungsi manajerialnya. Hal ini membuktikan bahwa pengelolaan sekolah yang berlandaskan nilai keislaman mampu mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang sesungguhnya, yaitu mencetak generasi yang tidak hanya

berilmu, tetapi juga berakhlak mulia (Informan 4, wawancara 2026).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai keislaman di SMK Muhammadiyah Parakan, Tangerang Selatan, telah menyatu ke dalam seluruh fungsi manajemen sekolah. Pada tahap perencanaan, nilai musyawarah dan amanah diwujudkan melalui penyusunan program kerja secara partisipatif; pada tahap pengorganisasian, nilai keadilan dan tanggung jawab diterapkan melalui pembagian tugas yang proporsional sesuai kemampuan masing-masing individu; pada tahap pelaksanaan, nilai ikhlas, ihsan, dan keteladanan tercermin dalam pembiasaan ibadah dan sikap pendidik sebagai teladan nyata bagi peserta didik; dan pada tahap pengawasan, nilai muhasabah (pengawasan diri) dan amanah menjadi landasan evaluasi yang berorientasi pada pembinaan, bukan sekadar sanksi. Penerapan nilai-nilai tersebut secara konsisten terbukti membentuk kedisiplinan dan kemandirian peserta didik yang bersumber dari kesadaran spiritual,

bukan semata kepatuhan terhadap aturan formal. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa perbedaan kebiasaan dari lingkungan keluarga serta pengaruh media sosial menjadi kendala yang perlu terus diantisipasi melalui pembinaan berkelanjutan dan penguatan kerja sama dengan orang tua peserta didik.

Temuan ini menegaskan bahwa manajemen pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman mampu menjadi model pengelolaan yang tidak hanya berorientasi pada efektivitas administratif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan beberapa hal. Pertama, pihak sekolah disarankan untuk mendokumentasikan proses musyawarah dalam pengambilan keputusan secara lebih sistematis, mengingat lemahnya dokumentasi kerap menjadi kendala dalam praktik manajemen berbasis nilai Islam pada lembaga pendidikan sejenis. Kedua,

penguatan program kolaborasi antara sekolah dan orang tua perlu terus dikembangkan secara terstruktur, misalnya melalui forum komunikasi rutin, agar penanaman nilai keislaman berjalan selaras antara lingkungan rumah dan sekolah. Ketiga, sekolah perlu merancang mekanisme evaluasi berbasis nilai spiritual yang lebih terukur, tanpa menghilangkan pendekatan pembinaan yang humanis sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini.

Sebagai penutup, penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan lokasi yang hanya berfokus pada satu satuan pendidikan, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan pada beberapa sekolah Muhammadiyah dengan karakteristik berbeda (misalnya dari segi lokasi geografis atau jenjang pendidikan), atau menggunakan pendekatan *mixed method* untuk mengukur secara kuantitatif korelasi antara penerapan nilai-nilai keislaman dalam manajemen dengan capaian karakter dan prestasi belajar peserta didik secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abunawas, Baidarus, Fithri, R., & Nurjayanti, A. P. (2025). Analisis Penerapan Manajemen Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa: Perspektif Pendidikan Islam Studi Kasus SD Muhammadiyah 3 Unggulan Pekanbaru. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(4), 1473–1480. <https://irje.org/index.php/irje>
- Adiningrat, N., Hasanah, N. U., Nasution, A. F., Sitepu, P., & Amin, S. (2026). Nilai-Nilai Islam Dalam Pengelolaan Organisasi Pendidikan: Studi Atas Prinsip Syuro, Amanah dan Keadilan. *Cemara Journal*, IV(1), 1–12.
- Alamsyahbani, Risnita, & Istofa, D. N. (2026). Evaluating the Excellent Class Program Using the CIPP Model: Enhancing Islamic Education Quality in the Era of Global Transformation. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(01), 304–317. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v10i1.13182>
- Apiyani, A. (2024). Efektivitas Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Guru Madrasah. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(5), 238–244. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i5.529>
- Arifah, S., Yuliani, S., Fitriani, Ansori, & Aprianto, I. (2026). Kepemimpinan Dan Manajemen Dalam Pendidikan Islam: Analisis Dalil Naqli Tentang Kepemimpinan. *Manajerial : Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 6(3), 856–869.
- Burhanuddin, N. (2024). Hakikat Pendidikan Perspektif Qur ' An Tarbawi. *2nd Annual Islamic Conference for Learning and Management*, 760–774.
- Faizah, D. I. N., Choiruddin, M., & Anwar, F. (2025). Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswi: Studi Kasus di MTS Assa'adah II, Gresik. *Qomaruna: Journal of Multidisciplinary Studies*, 3(1), 103–111. <https://doi.org/10.62048/qjms.v3i1.130>
- Fauzi, A., & Inayati, N. L. (2023). Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Al Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 272–283. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.438>
- Hidayaturrokhman, Hadi, M. F., & Jayadi, M. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Al-Islam dan Kemuhamadiyahan dalam Membentuk Karakter Sosial dan Kepemimpinan Siswa di SMK Muhammadiyah 5 Cakru Kabupaten Jember. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JMPIS)*, 5(4), 1167–1176. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i4>
- Jeka, F., Samsu, Indriyani, T., & Asrulla. (2024). Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam. *Journal Genta Mulia*, 15(1), 189–197.
- Kholidah, L. N. (2023). Manajemen Pembelajaran Nilai-Nilai Keislaman Dalam Perspektif Pendidikan Islam Transformatif. *Educational Journal of Islamic Management (EJIM)*, 3(1), 43–51. <https://doi.org/ejim/v3n1.2498>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.

- Mustikawati, C., & Tabrani, M. D. (2024). Potensi Manajemen Pendidikan Islam terhadap Kemampuan Manajemen Organisasi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(6), 6485–6496.
- Nur, M., & Yuana, I. (2026). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Manajemen*. Cv Pustaka Inspirasi Minang.
- Nurannisa, I., Rasyid, M., & Supriandi. (2026). Fungsi Manajemen Pendidikan Islam dalam Perspektif Ahli Manajemen dan Nilai-Nilai Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 98–108.
- Pohan, I. S., Amaliya, R. D., Rahayu, S., Vikri, & Sahpitri, S. (2025). Peran Guru Pai Dalam Menanamkan Nilai Iman , Islam , Dan Ihsan Pada Siswa. *Al-Maidah Journal of Islamic Education (TARBIYAH)*, 1(1), 39–46.
- Pujiaty, E., & Mardes, E. L. (2026). Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pendidikan Islam : Implementasi , Tantangan , dan Integrasi Nilai. *Takuana*, 5(1), 157–167.
<https://doi.org/10.56113/takuana.v5i1.470>
- Ramdhani, D., & Taufiq, M. (2025). Implementation of POAC Managerial Functions in Building Santri ' s Religious Character in Islamic Boarding Schools in the Era of Globalization. *Nidhomiyyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 182–195.
<https://doi.org/10.38073/nidhomiyyah.v6i2.2887>
- Rini, Hidayat, W., Asmendri, & Sari, M. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pengambilan Keputusan pada Perencanaan Pendidikan di Sekolah Islam. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 5(3), 503–516.
<https://doi.org/10.54437/irsyaduna>
- Rochim, A. N., & Muttaqien, M. I. (2025). Keadilan , Amanah , dan Musyawarah : Integrasi Nilai Kepemimpinan Islam dalam Manajemen Pendidikan Modern. *Jurnal Visi Manajemen*, 11(2).
<https://doi.org/10.56910/jvm.v11i2.513>
- Sislan, M., Maulana, G. A., & Wati, F. K. (2022). Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Fikri: Jurnal Kajian Agama , Sosial Dan Budaya*, 7(2).
<https://doi.org/10.25217/jf.v8i1.2706>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tarigan, M., Safitri, G., Ramadhani, S., Aulia, F., & Ginting, M. A. F. (2025). Pendidikan Islam sebagai Sarana Pembentukan Insan Kamil: Kajian Filsafat. *JURNAL MUDABBIR (Journal Research and Education Studies)*, 5(2), 4422–4429.
- Tarmizi, A., Hasanah, A., Hasanah, P. I., & Fuja, N. (2025). Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Nilai-Nilai Spiritual Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Di Mts Pm Darul Ma ' Rifat Hamparan Perak. *Pendalas: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 253–274.
- Yuliyana, D., & Hendrawati, T. (2025). Integration of Islamic Values in Education Quality Management. *Action Research Journal Indonesia (ARJI) |*, 7(2).
<https://doi.org/10.61227>